

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia 4 yaitu : Mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan. Di Indonesia masalah pendidikan senantiasa menjadi topik perbincangan menarik, dikarenakan setiap orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan. Sejak beberapa tahun belakangan ini terjadi kecenderungan, penurunan kualitas siswa dan guru diseluruh Indonesia, sehingga pemerintah merasa perlu memacu siswa dan guru untuk berkompetensi.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI no : 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional Bab 1 pasal 1 no : 1 yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebegitu jauh tujuan pendidikan tersebut, maka secara umum siswa dilatih untuk terampil mengembangkan penalaran terutama dalam ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yang dapat diandalkan. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia (SDM) berkualitas yang dapat diandalkan adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan secara formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar, pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-Undang no : 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya. Yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Dalam proses belajar mengajar (PBM) terjadi interasik antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok

orang sebagai penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat pesanannya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu yang optimal, untuk itu ada beberapa hal perlu diperhatikan oleh guru sebagai pendidik berkaitan dengan profesionalisme, diantaranya adalah pendidikan guru dan keterampilan mengajar.

Guru yang profesional harus dapat menjamin kesuksesan pendidikan. H.A. R Tilaar (2002 : 86) mengemukakan:

Profesi merupakan pekerjaan, dapat juga berwujud sebagai jembatan didalam suatu hierarki birokrasi yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa profesionalisme adalah pekerjaan yang memiliki mutu, kualitas, dan menuntut keahlian tertentu, serta memiliki etika khusus untuk suatu jabatan serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang telah dipersyaratkan dan siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para anak didiknya. Selain itu guru yang profesional harus dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Dalam kegiatan mengajar guru harus dapat menguasai bahan pengajaran dan memiliki pengetahuan luas serta ilmu pengetahuan yang tinggi. Namun hal yang tidak kalah pentingnya dengan ilmu pengetahuan adalah guru harus memiliki pendidikan yang tinggi sebagai seorang guru dan keterampilan mengajar.

Guru profesional menurut tingkat abstraknya dapat menghadapi masalah selalu dapat mencari alternatif pemecahan masalah, dapat menggeneralisasikan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah. Menurut tingkat komitmennya guru profesional adalah guru yang mempunyai kepedulian untuk siswa dan rekan sejawat, selalu menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu siswa, dapat mempedulikan rekan sejawat dan atasan langsung, dan selalu mempedulikan tugas pokok (Piet, 1994 : 49)

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa:

kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belakang. Seorang profesional mempunyai makna ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).

Berkaitan dengan profesioanalisme guru, menurut Harsiwi (2003:3) bahwa:

Pendidikan guru akan menentukan pola pikir dan wawasannya. Selain itu pendidikan guru juga merupakan pengalaman individu yang akan menentukan pertumbuhan dalam pekerjaan dan jabatan. Pertumbuhan jabatan dalam pekerjaan dapat dialami oleh seseorang hanya apabila dijalani proses belajar dan pengalaman, dan diharapkan orang yang bersangkutan memiliki sikap kerja yang bertambah maju kearah yang positif, memiliki kecakapan (pengetahuan) kerja yang bertambah baik serta memiliki keterampilan kerja yang bertambah dalam kualitas dan kuantitas.

Profesi itu pada hakikatnya merupakan suatu pekerjaan tertentu yang menuntut persyaratan khusus dan istimewa sehingga menyakinkan dan memperoleh kepercayaan pihak yang memerlukan. Profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, penampilan seseorang yang sesuai dengan tuntutan

yang seharusnya, tapi bisa juga menunjuk pada orangnya. Profesionalisasi menunjuk pada proses menjadikan seseorang sebagai profesional melalui pendidikan pra-jabatan dan dalam jabatan. Proses pendidikan dan latihan ini biasanya lama dan intensif. Profesi adalah “Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran) tertentu” (Nuridin, 2002: 15)

Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesionalnya.

Menurut Sudjana (2008: 13) pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat atau tidak memperoleh pekerjaan lainnya.

Posisi guru dalam dunia pendidikan adalah sebagai garda terdepan dan sentral terlaksananya proses pembelajaran, maka berkaitan dengan guru yang diperlukan adanya totalitas, dedikasi, maupun loyalitas sebagai seorang pendidik dan pencetak bekal-bekal sumber daya manusia (SDM). Masih terdapat anggapan dimasyarakat bahwa siapapun dapat mengajar sehingga tidak merasa perlu untuk mendalami ilmu mengajar. Hal ini ada benarnya lagi mereka yang dapat mengajar dengan sendirinya tanpa mempelajarinya, tapi tidak jarang individu yang tidak dapat mengajar namun karena satu dan lain hal dituntut untuk mengajar. Selain itu sejauh mana pemahaman yang di ajar

atau murid dipedulikan, apakah yang di ajarkan itu difahami atautkah hanya sebatas selesai apa yang seharusnya diajarkan saja, selain itu sesuaikan yang di ajarkan itu dengan tujuan yang ingin dicapai. Namun hal yang demikian tidak dapat dikategorikan dalam mengajar ataupun pengajar yang profesional.

Menurut undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen “guru yang profesional adalah guru yang memiliki empat kompetensi (kemampuan), yaitu pedagogik, personal, professional dan sosial”. Hal lain yang perlu dikemukakan dalam kaitannya dengan apa yang dikatakan profesional, karena tidak ada satu pun cara mengajar yang dapat dipergunakan dalam setiap situasi mengajar, karena itu guru perlu menentukan cara mana yang tepat untuk dirinya dan cara belajar siswa serta tujuan yang ingin dicapainya. Untuk hal ini, bahwa mengajar itu dapat dipelajari apabila ada kemauan dari staf pengajar. Hal ini sesuai dengan tuntutan bahwa salah satu dari kesiapan pengajar itu adalah belajar. Namun demikian karena mengajar itu selalu berkaitan dengan tujuan dari suatu organisasi, maka mengajar itu harus dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, maka memerlukan suatu pedoman dalam penyelenggarannya, sehingga dapat dinilai dan dipertanggung jawabkan.

Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian yang kecil dari istilah pendidik. Dinyatakan dalam pasal 39 (2) pengertian tentang pendidikan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dalam hal ini, ketentuan umum butir 5 menyatakan pengertian pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi, sebagai guru, dosen, konseler, pamong belajar, widya iswara, tutor, binstruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut pendapat di atas, bahwa tingkat pendidikan dan keterampilan mengajar merupakan hal yang penting bagi guru dalam melaksanakan dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kualitas pendidikan guru sangat menentukan dalam penyiapan sumber daya manusia yang handal. Menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 28, bahwa pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidikan yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Keterampilan mengajar merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Keterampilan mengajar yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh siswa keterampilan mengajar yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya



akan mendukung pencapaian hasil sebagai tujuan yang akan diraih oleh sekolah. Dapat juga di artikan bahwa keterampilan mengajar guru adalah seperangkat kemampuan/kecakapan guru dalam melatih/membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Jadi, persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru adalah penilaian berupa tanggapan/pendapat siswa terhadap kemampuan/kecakapan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keterampilan merupakan “kecakapan untuk menyelesaikan tugas”, sedangkan mengajar adalah “melatih”.

DeQueliy dan Gazali (Slameto, 2010:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju bahwa “teaching is the guidance of learning”. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar.

Alvin W.Howard (Slameto, 2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan *knowledge*.

Keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru dapat menghasilkan pendidikan berkualitas, hal ini dapat dicapai dengan menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu

memotivasi dan mendorong semangat belajar siswa serta mampu memberdayakan kemampuan guru seoptimal mungkin.

Diharapkan setelah menguasai delapan keterampilan mengajar yang telah dijelaskan di atas dapat bermanfaat untuk mahasiswa calon guru sehingga dapat membina dan mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu mahasiswa calon guru dalam mengajar. Keterampilan mengajar yang esensial secara terkontrol dapat dilatihkan, diperoleh balikan (*feed back*) yang cepat dan tepat, penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif dan dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif.

Ada beberapa tantangan yang diharapkan guru sebagai pendidik, yaitu: tantangan bidang pengelolaan kurikulum, bidang pembelajaran dan bidang penilaian dalam menghadapi tantangan itu akan sangat tergantung pada profesionalisme guru. Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi siswa bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan ekonomi, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk ekonomi dalam kehidupan sehari-hari kesemuanya itu tercapai diantaranya karena pendidikan guru serta keterampilan mengajar

guru. Dari sini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan keterampilan mengajar, profesionalisme dan pendidikan guru.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Keterampilan Mengajar Ditinjau Dari Profesionalisme dan Pendidikan Guru di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

#### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah tersebut, yaitu:

1. Keterampilan mengajar yang dimiliki seorang guru dalam mengajar.
2. Profesionalisme yang dimiliki seorang guru.
3. Pendidikan guru, meliputi : jenjang pendidikan guru atau bentuk lain yang sederajat, memiliki sertifikat, ijazah SI, dan S2

#### C. Pembatasan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang diatas serta agar tidak terjadi pembiasan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Keterampilan mengajar, meliputi : keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas.

2. Profesionalisme, meliputi: kemampuan pedagogik, personal, profesional, dan sosial.
3. Pendidikan guru, meliputi : jenjang pendidikan guru atau bentuk lain yang sederajat, memiliki sertifikat, DIII, SI, dan S2.

#### D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh profesionalisme terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 ?
2. Adakah pengaruh pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Adakah pengaruh profesionalisme dan pendidikan guru terhadap keterampilan guru di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012?

#### E. Tujuan Masalah

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profesionalisme terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan guru terhadap keterampilan mengajar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

## F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### 1. Pendidikan

Sebagai sumber informasi, bahan pertimbangan dan masukan bagi SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 dalam mengambil kebijaksanaan terutama masalah tentang profesionalisme, pendidikan guru dan keterampilan mengajar.

### 2. Penulis

- a) Memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang tidak diperoleh di bangku kuliah.
- b) Mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang penulis peroleh di bangku kuliah.

## G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan ini dibuat dengan kaidah dan susunan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

### BAB II LANDASAN TEORI

Pada ini diuraikan teori tentang profesionalisme, pendidikan guru, keterampilan mengajar, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, penentuan obyek penelitian yang terdiri atas populasi, sampel, sampling, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, penyajian data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berupa kesimpulan dan saran-saran.